

## BAB IV HASIL PENELITIAN

### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

#### 1. Sejarah Singkat MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati

Pada hakekatnya, berdirinya Madrasah Aliyah Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati merupakan kesinambungan Program Pendidikan yang di selenggarakan oleh Yayasan yang bernama “YAYASAN PENGEMBANGAN MADRASAH MADARIJUL HUDA” di mana Yayasan tersebut mengelola pendidikan formal RA, MI, MTs, MA dan SMK serta pendidikan Diniyyah Pondok Pesantren Putra-Putri. Cikal bakal lembaga tersebut adalah sebuah Madrasah Diniyyah Salafiyyah yang didirikan oleh KH. Hasbullah pada tahun 1947, MTs. Salafiyyah tahun 1955 kemudian disusul berdirinya Pondok Pesantren Putra tahun 1960. Pada masa itu semua lembaga pendidikan menggunakan Kurikulum Kombinasi dari Kurikulum Depag dan Kurikulum Salaf yang masih diimplementasikan sampai sekarang.<sup>102</sup>

Madrasah Aliyah Madarijul Huda pertama kali didirikan pada tahun pelajaran 1985/1986 sebagai kelanjutan dari jenjang MTs oleh KH. Abdullah Zawawi Hasbullah (putra dari KH. Hasbullah), selaku ketua Yayasan Pengembangan Madrasah Madarijul Huda pada waktu itu. Kemudian pada tahun 1990 mendapat status “terdaftar” dengan piagam nomor: WK/S.D/209/PGM/MA/1990, TANGGAL 27 Juli 1990. Untuk kali pertama mengikuti “Ebtanas” bergabung dengan MAN 01 Semarang filial Tayu. Pada saat itu juga Hj. Roihanah Hasbullah mendirikan Pondok Pesantren Putri sebagai sarana pelengkap dan pendukung kegiatan belajar di madrasah. Pada tahun 1995/1996, Yayasan Pengembangan mendirikan MAK (Madrasah Aliyah Keagamaan), dengan mendapat ijin operasional dari Kanwil Depag Jawa Tengah tanggal 21 Januari 1998 Nomor: WK/5.d/P.P.00.6/MAK/0032/OPS/98. Dan pada tahun 1999, MA Madarijul Huda mendapatkan status “Diakui” dari Dirjen Binbaga Islam Depag Republik Indonesia dengan SK No:

---

<sup>102</sup>Hasil Dokumentasi dari Profil MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati, diakses tanggal 6 Februari 2022

E.IV/PP.006/Kep/34/99 tanggal 23 Maret 1999. Itulah sejarah singkat berdirinya Madrasah Aliyah Madarijul Huda Kembang.<sup>103</sup>

## 2. Visi, Misi dan Tujuan MA Madarijul Huda Kembang

Di bawah ini akan dipaparkan Visi, Misi dan Tujuan MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti, dimana Visi, Misi dan Tujuan merupakan hal pokok untuk merancang mau dibawa kemana pengelolaan lembaga. Adapun Visi, Misi dan Tujuan sebagai berikut:

### a. Visi

Visi MA Madarijul Huda Kembang adalah *“Terwujudnya Peserta Didik yang Unggul dalam Ilmu, Amal dan Akhlaqul Karimah”*

### b. Misi

Misi MA Madarijul Huda Kembang antara lain:

- a) Melaksanakan pembelajaran secara aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan yang berorientasi pada *life skill education* dan pembentukan karakter muslim yang kaffah.
- b) Menumbuhkan dan mengembangkan penghayatan peserta didik terhadap nilai-nilai Islam sebagai pijakan dalam berpikir dan bertindak.
- c) Membiasakan berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

### c. Tujuan

Tujuan pendidikan di MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati secara umum tidak lepas dari tujuan pendidikan nasional, yaitu dengan mengembangkan potensi peserta didik. di antaranya:

- a) Mewujudkan madrasah yang PRIMA (ber-Prestasi, Religius, Inovatif, Mandiri dan Amanah).
- b) Mewujudkan Madrasah yang Islami dan *bertafaquhu fi al-din*, berkhlaqul karimah, dan disiplin.
- c) Membangun pendidikan dengan pembekalan keterampilan dan pencapaian kualitas Sumber Daya Insani (SDI).
- d) Mempersiapkan peserta didik untuk hidup harmoni sebagai anggota masyarakat yang berbudaya, sosial, dan menjaga alam lingkungan yang dijiwai suasana keagamaan.
- e) Membangun peserta didik untuk menjadi manusia yang *akrom – saleh*.

---

<sup>103</sup>Hasil Dokumentasi dari Profil MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati, diakses tanggal 6 Februari 2022

Adapun secara spesifik target sasaran yang hendak dicapai dalam penyelenggaraan pendidikan di MA Madarijul Huda Kembang adalah:

- a) Peserta didik mampu membaca Kitab Salaf secara baik dan benar
- b) Peserta didik mampu menulis karya tulis sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah
- c) Peserta didik mampu berprestasi akademik maupun non akademik di tingkat nasional
- d) Peserta didik mampu menguasai desain grafis dan teknologi digital
- e) Peserta didik lulus Ujian Madrasah 100% secara normatif
- f) Meningkatnya jumlah peserta didik yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri/ Swasta sekurang-kurangnya 75 %.
- g) Terbiasanya peserta didik dalam mengamalkan *ibadah mahdlah* dan *ghairu mahdlah* secara konsisten, kontinyu dan kontekstual.
- h) Peserta didik terampil dan fasih dalam membaca Al-Qur'an
- i) Peserta didik hafal do'a-do'a harian, Juz 'Amma dan Tahlil
- j) Peserta didik terbiasa memberikan infaq dan shadaqah
- k) Peserta didik terbiasa bersikap shidiq kepada orang lain
- l) Peserta didik terbiasa bersikap amanah kepada orang lain
- m) Peserta didik terbiasa senyum, salam, sapa kepada orang lain
- n) Peserta didik terbiasa bersikap ta'dhim kepada orang lain
- o) Peserta didik terbiasa bersikap disiplin dalam semua kegiatan<sup>104</sup>

### 3. Target Madrasah

MA Madarijul Huda Kembang mempunyai sasaran program, baik untuk jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Sasaran program dimaksudkan untuk mewujudkan visi dan misi madrasah yang disajikan dalam sebuah tabel berikut dibawah ini:

---

<sup>104</sup>Hasil Dokumentasi dari Buku Panduan Peserta didik MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati, diperoleh tanggal 6 Februari 2022

**Tabel 4.1.**  
**TARGET PROGRAM MA MADARIJUL HUDA**  
**KEMBANG**

<b>SASARAN PROGRAM 1 TAHUN ( 2021-2022 ) (Program Jangka Pendek)</b>	<b>SASARAN PROGRAM 4 TAHUN ( 2021-2025 ) (Program Jangka Menengah)</b>	<b>SASARAN PROGRAM 8 TAHUN ( 2021-2029 ) (Program Jangka Panjang)</b>
1. Kehadiran Peserta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 97%.	1. Kehadiran Peserta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 98%.	1. Kehadiran Peserta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 100%.
2. Target pencapaian rata-rata Nilai Ujian Akhir 80	2. Target pencapaian rata-rata Nilai Ujian Akhir 82	2. Target pencapaian rata-rata Nilai Ujian Akhir 85
3. 40 % lulusan dapat diterima di PTN atau swasta	3. 60 % lulusan dapat diterima di PTN atau swasta	3. 75 % lulusan dapat diterima di PTN atau swasta
4. 95% peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil	4. 98% peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil	4. 100% peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil
5. Memiliki 5 ekstra kurikuler unggulan	5. Memiliki 7 ekstra kurikuler unggulan	5. Memiliki 9 ekstra kurikuler unggulan
6. 20 % peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris dan Arab.	6. 30 % peserta didik, dapat aktif berbahasa Inggris dan Arab.	6. 40 % peserta didik, dapat aktif berbahasa Inggris dan Arab.
7. Mampu menjuarai lomba mapel (KSM) minimal 1 mapel tingkat kabupaten	7. Mampu menjuarai lomba mapel (KSM) minimal 2 mapel tingkat kabupaten	7. Mampu menjuarai lomba mapel (KSM) minimal 1 mapel tingkat provinsi
8. 50 % peserta didik mampu meresensi buku non pelajaran sebanyak 10 buah	8. 60 % peserta didik mampu meresensi buku non pelajaran sebanyak 20 buah	8. 70 % peserta didik mampu meresensi buku non pelajaran sebanyak 30 buah

#### 4. Letak Geografis

MA Madarijul Huda terletak di Jl. Raya Tayu-Puncel Km. 11 RT. 02 RW. 03 Desa Kembang Kecamatan Dukuhseti Kab. Pati Propinsi Jawa Tengah atau tepatnya terletak di garis lintang (latitude): -6.445429 dan garis bujur (longitude): 111.022038.<sup>105</sup>

<sup>105</sup>Hasil Observasi dari Letak MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati, pada tanggal 6 Februari 2022

Secara geografis berbatasan: sebelah utara laut Jawa sebelah Selatan dengan hutan milik Perum Perhutani, sebelah timur berbatasan dengan Desa Dukuhseti dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Tegalombo.

### 5. Identitas Madrasah

- a) Nama Madrasah : MA MADARIJUL HUDA  
KEMBANG
- b) NSM : 131233180024
- c) NPSN : 20363120
- d) NPWP Yayasan : 02.324.660.6-507.000
- e) Alamat Madrasah : Jl. Raya Tayu-Puncel Km.11 Ds.  
Kembang, Kec. Dukuhseti Kab. Pati Jawa Tengah CP 59158  
Telp. (0295) 454 151
- f) Email : [ma.madarijulhuda@gmail.com](mailto:ma.madarijulhuda@gmail.com)
- g) Web : [www.ma.ypmkembang.sch.id](http://www.ma.ypmkembang.sch.id)
- h) Pendiri : KH. Hasbullah
- i) Didirikan : Th. 1985
- j) Status Madrasah : Swasta
- k) Ijin Operasional : Th. 1990
- l) Kelompok Madrasah : KKM MAN 02 Pati
- m) Terakreditasi : A (Unggul)
- n) No. Sertifikat Akreditasi : 165/BAPSM/XI/2017
- o) Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
- p) Bangunan Madrasah : Milik sendiri (yayasan)
- q) Lokasi Madrasah :
  - A. Jarak ke pusat Kecamatan : 4 km
  - B. Jarak ke pusat Kabupaten : 40 km
  - C. Terletak pada lintasan Kecamatan
- r) Organisasi Penyelenggara : Yayasan Pengembangan  
Madarijul Huda
- s) Alamat : Jl. Raya Tayu-Puncel Km. 11  
Kembang Dukuhseti Pati
- t) Badan Hukum : SK Menkumham RI No. AHU-  
3890.AH.01.04 Tahun 2010  
NOTARIS: Rekowarno, SH No.  
3/2010
- u) Bidang Kegiatan Yayasan : Sosial, Keagamaan dan  
Kemanusiaan<sup>106</sup>

---

<sup>106</sup>Hasil Dokumentasi dari Profil MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati, diakses tanggal 6 Februari 2022

## 6. Program Peminatan

Program peminatan MA Madarijul Huda Kembang sebagai berikut:<sup>107</sup>

- a) Program Peminatan MIPA (Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam)
- b) Program Peminatan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)
- c) Program Peminatan Keagamaan

## 7. Program Takhassus dan Ekstra Kurikuler

Untuk menunjang keterampilan peserta didik dan penguatan karakter, maka MA Madarijul Huda Kembang memiliki tiga program takhassus yang bisa diikuti oleh peserta didik, yaitu : takhassus Tahfidz al-Qur'an, takhassus Kitab Salaf serta Takhassus UTBK. Selain sebagai penunjang keterampilan juga digunakan sebagai persiapan studi lanjut apabila ingin menempuh ke jenjang yang lebih tinggi. Misalnya untuk persiapan ke perguruan tinggi, persiapan ke pondok pesantren dan lain-lain.<sup>108</sup>

Selain kegiatan takhassus tersebut MA Madarijul Huda Kembang juga memiliki ekstra kurikuler yang variatif diantaranya desain grafis, ketrampilan menjahit, sepak takraw, marching band, pencak silat pagar nusa, jurnalistik, qiro'ah, rebana, futsal, pramuka, paskibraka, bimbingan olimpiade, KTI-Riset serta bahasa arab dan bahasa inggris.<sup>109</sup>

## 8. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Sebagai lembaga pendidikan dengan mengutamakan kualitas dan pelayanan terhadap masyarakat sesuai visi dan misinya, MA Madarijul Huda Kembang dalam rekrutmen pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan aturan pemerintah, dalam hal ini adalah Kementerian Agama serta pedoman yayasan sehingga diperoleh tenaga yang kompeten dibidangnya. Sehingga *Transfer of Knowledge* dan *Transfer of Value* berjalan dengan baik dalam proses pembelajaran. Adapun tenaga pendidik di MA Madarijul Huda Kembang berjumlah 34 dengan status Guru Tetap Yayasan. Dengan kualifikasi pendidikan

---

<sup>107</sup>Hasil Dokumentasi dari Profil MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati, diakses tanggal 6 Februari 2022

<sup>108</sup>Hasil Dokumentasi dari Profil MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati, diakses tanggal 6 Februari 2022

<sup>109</sup>Hasil Dokumentasi dari Profil MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati, diakses tanggal 6 Februari 2022

Pondok Pesantren berjumlah 3 orang, S1 atau D IV berjumlah 22 orang, S2 berjumlah 8 orang dan S3 berjumlah 1 orang.<sup>110</sup>

MA Madarijul Huda memiliki 3 orang tenaga administrasi tata usaha, 1 penjaga perpustakaan, 1 laboran dan 2 penjaga sekolah.

## 9. Struktuk Organisasi

### STRUKTUR ORGANISASI MA MADARIJUL HUDA KEMBANG TAHUN PELAJARAN 2021– 2022

Ketua Yayasan	: H. Fuad Abdillah, S.E
Kepala Madrasah	: Abd. Wahid, S.Ag
Wakabid Akademik	: Muhammad Afif, M.Pd.I
Waka Peserta Didik	: Ummi Fadlilatin, S.Pd
Waka Sarpras	: Ahmad Roihan, S.Pd.I
Waka Humas	: Nur Yazid, S.Pd.I
Tata Usaha	:
a. Ka TU	: Ali Mas'udi, SHI.
b. Bendahara	: Sarirotun Niswah
c. Staf TU Bag. Administrasi	: 1. Muhammad Najib, S.H. 2. Ahmad Roihan, S. Pd.I. 3. Sa'adatul Inayah, S.H.I.
d. Staf TU Bag. Perawatan	: 1. Budi Utomo 2. Istaqim
e. Staf TU Bag. Perpustakaan	: 1. M. Nur Salim 2. Munawaroh, S.Pd.
Guru BP/BK	: 1. M. Indi Nayyiron, S. Pd. 2. Munawaroh, S.Pd.
Guru Piket Siswa	: 1. Johan Adi Putra, S. Pd. 2. Muhammad Nu'man, A.H. 3. Muhammad Anshori, Lc., M.H.I. 4. Nur Istifa'ah, S. Th.I. 5. Naimatul Qudriyah, S.Pd.
Wali Kelas	:
Kelas X MIPA	: Sa'adatul Inayah, S.H.I.
Kelas X IPS 1	: Silvia Alfiyani, S. Pd.
Kelas X IPS 2	: Muhammad Najib, S.H.I.

<sup>110</sup>Hasil Dokumentasi dari Data Guru dan Peserta Didik MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati, diakses tanggal 6 Februari 2022

Kelas X KEAGAMAAN	: Muhammad Nu'man, A.H.
Kelas XI MIPA	: Naimatul Qudriyah, S.Pd.
Kelas XI IPS 1	: Nur Istifa'ah, S.Th.I.
Kelas XI IPS 2	: H. Nurul Hana, M.Pd.I.
Kelas XI KEAGAMAAN	: Siti Kholifatur Rofi'ah, S.Pd.
Kelas XII MIPA	: Siti Noor Aulya H., S.Pd.
Kelas XII IPS 1	: Drs. H. Ali Su'udi, M.Pd.
Kelas XII IPS 2	: Nur Yazid
Kelas XII KEAGAMAAN	: Muh. Indy Nayyiron, S.Pd.
Pembina HIMMAH	: Sa'adatul Inayah, S.H.I.
Ka Gudep & Pembina Pramuka	: Budi Utomo, S.Pd.I.
Pembina LTLA	: Nur Sa'adah, S.Ag.
Pembina PPL	: Drs. H. Ali Su'udi, M. Pd.
Koordinator Team TPDS	: H. Umar Farouq, M.Pd.
Koordinator Lab. Komputer	: H. Nurul Hana, M. Pd.I.
Koordinator Lab IPA	: Sa'adatul Inayah, S. H.I.



**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi MA Madarijul Huda Kembang**



**10.Data Peserta Didik**

Karena lokasinya yang berada di wilayah paling utara Kabupaten Pati dan berbatasan dengan Kabupaten Jepara, maka input peserta didik MA Madarijul Huda Kembang selain dari masyarakat Desa Kembang dan desa-desa di Kecamatan Dukuhseti, sebagian besar juga berasal dari masyarakat Kabupaten Jepara dari Kecamatan Donorojo. Adapun jumlah peserta didik MA Madarijul Huda Kembang pada Tahun Pelajaran 2021/2022 berjumlah 332 peserta didik. Peserta didik kelas X berjumlah 98 orang, peserta didik kelas XI berjumlah 126 orang dan peserta didik kelas XII berjumlah 108 orang. Apabila dirinci sesuai jenis kelamin maka peserta didik laki-laki berjumlah orang 113 dan peserta didik perempuan berjumlah 219 orang.<sup>111</sup>

**11.Prestasi MA Madarijul Huda Kembang**

MA Madarijul Huda Kembang memiliki banyak prestasi yang diraih pada tahun 2021, baik prestasi akademik maupun prestasi nonakademik. Adapun prestasi akademik yang diraih adalah juara 2 Kompetisi Sains Madrasah Tingkat Kab. Pati

<sup>111</sup>Hasil Dokumentasi dari Data Guru dan Peserta Didik MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati, diakses tanggal 6 Februari 2022

Cabang Mata Pelajaran Fisika. Juara 3 Kompetisi Sains Madrasah Tingkat Kab. Pati Cabang Mata Pelajaran Kimia. Juara Harapan 1 Kompetisi Sains Madrasah Tingkat Kab. Pati Cabang Mata Pelajaran Geografi. Memperoleh 3 medali perak dan 1 medali perunggu dalam Olimpiade Sains Edutainer Nusantara Tingkat Nasional Cabang Mata Pelajaran Matematika. Memperoleh 3 medali perak dalam Olimpiade Edutainer Nusantara Tingkat Nasional Cabang Mata Pelajaran Fisika. Memperoleh 1 medali perak dalam Olimpiade Edutainer Nusantara Tingkat Nasional Cabang Mata Pelajaran Kimia. Memperoleh 1 medali perak dalam Olimpiade Edutainer Nusantara Tingkat Nasional Cabang Mata Pelajaran Biologi. Memperoleh 1 medali perunggu dalam ajang National Science Competition Tingkat Nasional Cabang Mata Pelajaran Fisika. Dan masih banyak lagi medali yang diperoleh dalam ajang kompetisi sains. Adapun prestasi non akademik yang diperoleh selama tahun 2021 adalah juara 1 Tingkat Kab. Pati dalam ajang MTQ Pelajar XXI Kab. Pati Cabang Tahfidzul Qur'an 10 Juz. Juara 2 Lomba Baca Sajak Tingkat Nasional yang diselenggarakan oleh UNY Yogyakarta. Juara 1 Tingkat Kec. Dukuhseti dalam ajang MTQ Pelajar XXI Cabang Tahfidzul Qur'an 10 Juz. Juara 1 Tingkat Kec. Dukuhseti dalam ajang MTQ Pelajar XXI Cabang Tahfidzul Qur'an 15 Juz. Juara 2 Tingkat Kec. Dukuhseti dalam ajang MTQ Pelajar XXI Cabang Tahfidzul Qur'an 5 Juz. Juara 1 Tingkat Kec. Dukuhseti dalam ajang MTQ Pelajar XXI Cabang Tilawah Putri. Juara 2 Tingkat Kec. Dukuhseti dalam ajang MTQ Pelajar XXI Cabang Tilawah Putra. Juara 2 Tingkat Kec. Dukuhseti dalam ajang MTQ Pelajar XXI Cabang Tartil Putri. Juara 2 Tingkat Kec. Dukuhseti dalam ajang MTQ Pelajar XXI Cabang Tartil Putra.<sup>112</sup>

Dipenghujung tahun 2021, MA Madarijul Huda mendapatkan penghargaan terbaik ke empat The Best Achievement Of Madrasah Aliyah 2021 oleh Kementerian Agama Kab. Pati dengan perolehan skor 647.<sup>113</sup>

Itulah beberapa prestasi yang ditorehkan peserta didik dan lembaga MA Madarijul Huda Kembang ditahun 2021.

---

<sup>112</sup>Hasil Dokumentasi dari Data Prestasi Akademin dan Non Akademik MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati, diakses tanggal 6 Februari 2022

<sup>113</sup>Hasil Dokumentasi dari Data Prestasi Akademin dan Non Akademik MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati, diakses tanggal 6 Februari 2022

## 12. Sarana dan Prasarana

Penunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar adalah terpenuhinya sarana dan prasarana madrasah. Dapat dikategorikan menjadi beberapa kelompok, yaitu luas tanah, gedung atau bangunan, meubeler, dan perlengkapan administrasi dan penunjang lainnya. Adapun luas tanah MA Madarijul Huda adalah 3.600 m<sup>2</sup>. Dengan luas bangunan 2.015 m<sup>2</sup>, sarana olahraga 400 m<sup>2</sup>, halaman 800 m<sup>2</sup>, kebun atau taman 50 m<sup>2</sup>, serta tanah yang belum digunakan sekitar 335 m<sup>2</sup>. Jumlah bangunan terdiri dari 2 gedung, yaitu gedung A yang dibangun pada tahun 1990 dan gedung B yang mulai dibangun pada tahun 2014.<sup>114</sup>

Ma Madarijul Huda Kembang memiliki 12 ruang kelas, 1 ruang kepala madrasah, 1 ruang wakil kepala madrasah, 2 ruang Tenaga Administrasi, 1 ruang guru, tiga ruang laboratorium MIPA (Kimia, Fisika, Biologi), 1 ruang laboratorium komputer terkoneksi dengan internet, 1 ruang laboratorium bahasa terkoneksi dengan internet, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS, 1 ruang laboratorium keterampilan, 2 toilet khusus guru, 7 toilet peserta didik, 1 musholla, 2 ruang BK, 1 ruang podcast, 1 ruang organisasi peserta didik (HIMMAH & DKA), 1 kantin, 1 pos satpam dan satu tempat parkir untuk pendidik dan tenaga kependidikan serta 1 tempat parkir untuk peserta didik. Sedangkan untuk ruang kesenian dan Podcast dalam tahap akhir pembangunan. Semua sarana tersebut dengan kondisi baik dan layak untuk digunakan sebagai sarana penunjang pembelajaran.<sup>115</sup>

Sarana pendukung lainnya berupa 2 laptop kantor, 5 personal komputer, 5 printer, 5 TV, 1 mesin fax, 1 mesin scanner, 7 LCD proyektor. Serta untuk memudahkan akses internet, semua ruang di MA Madarijul Huda Kembang terkoneksi dengan sambungan internet atau wifi.<sup>116</sup>

---

<sup>114</sup>Hasil Dokumentasi dari Data Sarana dan Prasarana MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati, diakses tanggal 6 Februari 2022

<sup>115</sup>Hasil Dokumentasi dari Data Sarana dan Prasarana MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati, diakses tanggal 6 Februari 2022

<sup>116</sup>Hasil Dokumentasi dari Data Sarana dan Prasarana MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati, diakses tanggal 6 Februari 2022

## B. Hasil Penelitian

### 1. Implementasi pembelajaran Fikih Kelas X di Madrasah Aliyah Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati

Rangkaian pembelajaran mata pelajaran Fikih MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti mengacu kepada Kurikulum 2013 (K-13). Hal tersebut dikemukakan oleh Bapak Abdul Wahid, S.Ag selaku Kepala Madrasah Aliyah Madarijul Huda Kembang. Beliau menerangkan sebagai berikut:

Pembelajaran Fikih di MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti mengacu pada Kurikulum 2013 (K-13). Jadi materi yang diajarkan harus sesuai dengan muatan kurikulum tersebut sesuai dengan KMA No. 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah dan KMA No. 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah. peserta didik diharapkan mampu mengekspresikan pemahaman agamanya dalam hidup bersama beragam dan kompleksitas kehidupan secara bertanggungjawab, toleran dan moderat dalam kerangka berbangsa dan bernegara Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.<sup>117</sup>

Mata Pelajaran Fikih di MA Madarijul Huda Kembang sebagaimana Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Lainnya memiliki alokasi waktu 2 jam pelajaran dalam seminggu. Tetapi di samping itu ada mata pelajaran Fikih Salaf yang masuk dalam muatan lokal dengan alokasi waktu 2 jam dalam seminggu. Sehingga sesuai dengan visi dan misi MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti yaitu mengedepankan pengetahuan ilmu agama. Sesuai dengan pemaparan Bapak Muhammad Darlan, M.Pd.I selaku Wakil Kepala Bidang Akademik MA Madarijul Huda Kembang sebagai berikut:

Untuk alokasi waktu, mata pelajaran Fikih di MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti sesuai dengan struktur kurikulum yang sudah dibuat pada awal tahun pelajaran yaitu 2 jam pelajaran dalam satu minggu, tetapi selain mata pelajaran Fikih Kurikulum juga ada mata pelajaran Fikih Salaf sebagai mata pelajaran muatan lokal

---

<sup>117</sup>Wawancara dengan Bapak Abd. Wahid, S.Ag selaku Kepala Madrasah Aliyah Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati pada senin 08 Februari 2022.

dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran perminggu. Hal ini untuk mendukung keterampilan peserta didik dalam hal keterampilan keagamaan sejalan dengan visi dan misi madrasah.<sup>118</sup>

Dalam mendalami bagaimana implementasi atau pelaksanaan pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati, marilah kita cermati terlebih dahulu pernyataan Bapak Umar Farouq, M.Pd, yang merupakan salah satu guru mata pelajaran Fikih kelas X MA di Madrasah tersebut:

Ada tiga tahapan kegiatan pembelajaran yang saya lakukan sebagai guru mata pelajaran Fikih di MA Madarijul Huda sesuai dengan kurikulum 2013 pada umumnya, yaitu adanya perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi atau penilaian pembelajaran.<sup>119</sup>

Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Madarijul Huda Kembang Dukuhseti sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Umar Farouq, M.Pd di atas dengan melaksanakan tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Adapun kegiatannya akan peneliti uraian sebagai berikut:

#### **a. Perencanaan Pembelajaran**

Dalam pelaksanaan pembelajaran, perencanaan merupakan langkah pertama yang harus dilakukan oleh guru atau pendidik sebelum melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Proses ini menjadi acuan tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Melalui observasi dan wawancara langsung di kelas kepada Bapak Umar Farouq, M.Pd berikut penjelasan dan paparan beliau:

Agar pembelajaran tersusun dengan rapih dan berjalan dengan baik, maka langkah yang saya lakukan adalah merencanakan pembelajaran dengan menyusun RPP. Menyusun RPP merupakan kewajiban yang harus

---

<sup>118</sup>Wawancara dengan Bapak Muhammad Darlan, M.Pd.I selaku Wakil Kepala Bidang Akademik di Madrasah Aliyah Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati pada senin 07 Februari 2022.

<sup>119</sup>Wawancara dengan Bapak Umar Farouq, M.Pd selaku guru mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati pada senin 07 Februari 2022.

dilakukan oleh guru. Dalam menyusun RPP harus berpedoman dengan kurikulum. Karena yang digunakan di MA ini adalah kurikulum 2013 (K-13) maka harus sesuai dengan kurikulum tersebut. Dengan mengacu pada silabus, kompetensi dasar pada mata pelajaran Fiqih, buku teks pelajaran dan buku guru, serta harus memperhatikan ciri khas pembelajaran abad 21.<sup>120</sup>

Selain pernyataan tersebut, Bapak Minanurrochman, M.S.I sebagai guru Mata Pelajaran Fiqih kelas X jurusan Keagamaan juga memaparkan bahwa RPP harus dibuat sebagai perencanaan pembelajaran dan tolak ukur kesiapan guru dalam mengajar di kelas. Berikut penjelasan beliau :

Guru harus menyusun RPP agar ketika megajar di kelas sudah siap dengan materi yang akan disampaikan. Sehingga focus penyampaian materi tidak bias dan melenceng. Selain itu juga harus mengacu pada kurikulum yang dikembangkan.<sup>121</sup>

Tahapan yang dilakukan dalam perencanaan ini, sesuai dengan wawancara kepada Bapak Umar Farouq, M.Pd beliau memaparkan 3 langkah tahap perencanaan pembelajaran, yaitu:

1) Penyusunan Perangkat Pembelajaran dan RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP disusun secara periodik oleh guru mata pelajaran Fiqih MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti dalam satu tahun sekali pada awal tahun pelajaran baru.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP yang disusun oleh guru mata pelajaran Fiqih mengacu pada kurikulum 2013 edisi revisi khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab yang mencakup konten sebagai berikut: a) Identitas Madrasah b) Kompetensi Dasar, c) Tujuan Pembelajaran, d) langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan berisi orientasi, apersepsi, motivasi dan pemberian acuan, kegiatan

---

<sup>120</sup>Wawancara dengan Bapak Umar Farouq, M.Pd selaku guru mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati pada senin 07 Februari 2022

<sup>121</sup>Wawancara dengan Bapak Minanurrochman, M.S.I selaku guru mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati pada senin 08 Februari 2022

inti guru mengajak peserta didik mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengkomunikasikan, mengasosiasi, dan menyimpulkan, dan kegiatan penutup dengan menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan tersebut, e) penilaian yang dilakukan guru dengan tiga penilaian yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Umar Farouq, M.Pd terkait penyusunan RPP mata pelajaran Fikih:

Saya dalam menyusun RPP disesuaikan dengan kurikulum 2013 (K-13) dimana mencakup (a) identitas sekolah/madrasah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (b) alokasi waktu; (c) KI, KD, indikator pencapaian kompetensi; (d) materi pembelajaran; (e) kegiatan pembelajaran; (f) penilaian; dan (g) media/alat, bahan, dan sumber belajar.<sup>122</sup>

Selain hal tersebut di atas, dalam penyusunan RPP juga harus memperhatikan ciri khas pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan abad 21 yang didalamnya meliputi penguatan pendidikan karakter yang religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong dan integritas, kemudisn terdapat literasi yang mencakup literasi budaya, literasi media, literasi pustaka dan literasi teknologi. Merangsang tumbuhnya 4C juga terdapat pada RPP yaitu menumbuhkan *critical thinking* atau berpikir kritis, *collabotarive* atau mampu bekerja sama dengan berbagai pihak, *creative* dimana peserta didik diharapkan mampu memunculkan ide-ide baru yang orisinal dan inovatif serta *communicative* yaitu mengkomunikasikan ide atau gagasan yang dimilikinya kepada orang lain. Yang tidak kalah pentingnya adalah kemampuan berpikir kritis atau *High Order Thinking Skill* yaitu kemampuan dalam mengaitkan komponen-komponen berfikir tingkat tinggi dan bisa mengaitkan pengetahuan dengan realitas. Berikut penjelasan dari Bapak Umar Farouq, M.Pd terkait penyusunan RPP:

Guru Fikih seperti saya dalam menyusun RPP juga harus memperhatikan konten yang sesuai dengan

---

<sup>122</sup>Wawancara dengan Bapak Umar Farouq, M.Pd selaku guru mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati pada senin 07 Februari 2022

tuntutan zaman sekarang atau yang biasa disebut harus memenuhi kriteria abad 21 yang mana RPP dengan mengedepankan penguatan pendidikan karakter yang didalamnya ada moderasi beragama, nasionalis, mandiri dan gotong royong, menumbuhkan literasi baik literasi pustaka ataupun literasi digital, karena digitalisasi sudah tidak bisa terbendung, jangan-jangan kita sebagai guru yang kalah dengan peserta didik kita terkait kemajuan zaman, maka kita harus bisa membekali hal itu, nah kita juga harus seimbang. Selain itu dalam RPP memuat rangsangan tumbuhnya 4C yaitu berfikir kritis atau *critical thinking*, *collaborative*, *creative* dan *communicative* yang terakhir adalah mengedepankan keterampilan berfikir tingkat tinggi atau *high order thinking skill*.<sup>123</sup>

Prinsip-prinsip dalam penyusunan RPP juga sangat penting agar perencanaan tersusun secara sistematis. Prinsip-prinsip tersebut antara lain memuat kompetensi dasar, sederhana, menumbuhkan kreatifitas guru, memperhatikan keberagaman kemampuan peserta didik, pembelajaran berpusat pada peserta didik, berbasis lingkungan, memanfaatkan teknologi, dan modelnya bersifat praktis. Seperti paparan dari Bapak Muhammad Darlan dalam wawancara:

Dalam menyusun RPP guru-guru harus sesuai dengan prinsip dan sistematis yaitu memuat kompetensi dasar sikap sosial, spiritual, pengetahuan dan keterampilan, disusun dengan sederhana dan mudah difahami dan dikembangkan sesuai kreatifitas guru masing-masing dengan memperhatikan kemampuan peserta didik yang sangat beragam sekali, pembelajaran harus berpusat pada peserta didik agar tidak *teacher centered* memanfaatkan lingkungan dan teknologi

---

<sup>123</sup>Wawancara dengan Bapak Umar Farouq, M.Pd selaku guru mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati pada senin 07 Februari 2022

sesuai sarana dan prasarana madrasah dan bersifat praktis.<sup>124</sup>

## 2) Menyusun Bahan Ajar

Menyusun bahan ajar dilakukan oleh guru setelah selesai membuat perangkat pembelajaran. Konten dalam bahan ajar ini berisi materi yang akan dijadikan bahan dalam pembelajaran di kelas.

Bahan ajar yang saya gunakan adalah buku guru dan buku peserta didik yang materinya sudah disesuaikan dengan silabus, selain menggunakan buku juga menggunakan sumber lain yang relevan seperti buku pendamping atau artikel-artikel yang berkaitan dengan materi.<sup>125</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Umar Farouq, M.Pd selaku guru mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Madarijul Huda Kembang Dukuhseti, bahwa sumber belajar diperoleh dari Buku pegangan peserta didik, buku pegangan guru serta artikel penunjang lainnya yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Artikel bisa diperoleh dari web dengan memanfaatkan kemajuan teknologi internet.

Modul juga digunakan oleh guru sebagai bahan ajar dikelas. Biasanya modul disusun oleh guru mata pelajaran dengan materi yang sesuai dan mudah difahami oleh peserta didik.

Selain menggunakan buku guru, saya juga menggunakan modul untuk bahan ajar di kelas. Modul saya kembangkan dari materi yang sekiranya mudah difahami oleh peserta didik dalam pembelajaran. Seperti rangkuman materi ajar yang diringkas pokok-pokoknya saja.<sup>126</sup>

---

<sup>124</sup>Wawancara dengan Bapak Muhammad Darlan, M.Pd.I Wakil Kepala Bidang Akademik Madrasah Aliyah Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati pada senin 07 Februari 2022

<sup>125</sup>Wawancara dengan Bapak Umar Farouq, M.Pd selaku guru mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati pada senin 07 Februari 2022

<sup>126</sup>Wawancara dengan Bapak Umar Farouq, M.Pd selaku guru mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati pada senin 07 Februari 2022

### 3) Merencanakan Media Pembelajaran

Media atau alat pembelajaran merupakan alat pendukung yang akan digunakan dalam memudahkan transfer ilmu dan pengetahuan dalam proses pembelajaran. Guru dalam memilih media pembelajaran harus mempertimbangkan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh madrasah. Terlihat seperti guru mata pelajaran Fikih ketika peneliti sedang observasi di kelas, dalam pembelajaran menggunakan media laptop dan LCD Proyektor untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Saya dalam menyampaikan materi di kelas, menggunakan media laptop dan LCD Proyektor untuk menayangkan materi dan modul yang telah saya persiapkan. Pemilihan media tersebut sudah pas untuk penyampaian materi di kelas, serta sesuai dengan sarana yang dimiliki oleh madrasah kami.<sup>127</sup>

Hal serupa juga dikemukakan oleh Qoniatur Afifah peserta didik kelas X Mipa Madrasah Aliyah Madarijul Huda Kembang. Bahwa Bapak Umar Farouq, M.Pd ketika mengajar menggunakan LCD Proyektor dalam menayangkan materi dan modul pembelajaran.

Bapak Umar Farouq, M.Pd dalam pembelajaran menggunakan LCD Proyektor untuk menyampaikan materinya. Dengan menggunakan media tersebut saya dan teman-teman merasa mudah dan tidak hanya melihat materi di buku saja. Jadi pembelajaran semakin menyenangkan dan mendapatkan sumber yang beragam.<sup>128</sup>

Selain wawancara dengan Qoniatur Afifah juga dengan beberapa peserta didik kelas X dari kelas dan peminatan lain. mereka menjelaskan bahwa media pembelajaran yang digunakan oleh Bapak Umar Farouq, M.Pd

---

<sup>127</sup>Wawancara dengan Bapak Umar Farouq, M.Pd selaku guru mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati pada senin 07 Februari 2022

<sup>128</sup>Wawancara dengan Qoniatur Afifah Peserta Didik kelas X Peminatan Mipa Madrasah Aliyah Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati pada senin 07 Februari 2022

pada kegiatan pembelajaran berupa tayangan slide atau video menggunakan LCD Proyektor.

Di kelas saya, Bapak Umar Farouq, M.Pd dalam menyampaikan materi pembelajaran menggunakan LCD Proyektor yaitu dengan menayangkan *slide show* dan video-video yang sesuai dengan materi yang diajarkan ini menjadikan peserta didik lebih perhatian terhadap materi dalam pembelajaran saya, dan juga saya bisa berinovasi dalam membuat materi tersebut.<sup>129</sup>

## b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya pembelajaran yakni proses interaksi guru dengan peserta didik dalam rangka menyampaikan materi pelajaran untuk melaksanakan perencanaan pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Madarijul Huda Kembang Dukuhseti dilaksanakan dengan tiga tahapan kegiatan, yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

### 1) Pendahuluan,

Doa bersama dilakukan oleh peserta didik dan guru dalam mengawali proses pembelajaran. Untuk mempersiapkan peserta didik mengikuti proses pembelajaran dilanjutkan dengan mengecek kehadiran peserta didik dengan presensi. Kemudian dilanjutkan dengan apersepsi, dalam apersepsi setiap guru mempunyai cara tersendiri dalam mengawali kegiatan pembelajaran, kreatifitas guru tidak dibatasi dalam melaksanakan apersepsi ini.

Madrasah Aliyah Madarijul Huda Kembang Dukuhseti memiliki tradisi literasi keagamaan yaitu mengawali pembelajaran dengan membaca Al-Qurán selama 10 menit. Seperti yang dijelaskan oleh kepala madrasah beliau Bapak Abdul Wahid, S.Ag:

Madrasah kami memiliki literasi keagamaan sebelum memulai pembelajaran pagi hari dengan membaca *Asmaul Husna*, berdoá dan *tadarus Al-Qurán*. Peserta

---

<sup>129</sup>Wawancara dengan Dewi Anjela Peserta Didik kelas X Peminatan IPS-1 Madrasah Aliyah Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati pada senin 07 Februari 2022

didik diwajibkan dalam keadaan suci (kecuali yang udzur) sebelum masuk kelas, guna membaca Al-Qur'an yang dipimpin oleh peserta didik secara bergantian untuk membaca hadroh awal dengan menyebutkan nama wali-wali dan juga pendiri Yayasan Pengembangan Madarijul Huda di kelas dan agar lebih mudah menerima ilmu yang disampaikan oleh para guru-guru. Tradisi ini sudah berjalan lama sebelum saya menjabat di madrasah ini.<sup>130</sup>

**Gambar 4.2**  
**Berdo'a dan literasi sebelum pembelajaran**



Setelah peserta didik tadarus al-Qur'an selama kurang lebih selama 10 menit maka dilanjutkan apersepsi, yaitu mencoba mengingatkan peserta didik tentang materi yang telah diajarkan dan dilanjutkan dengan pengenalan materi yang akan dipelajari dan menghubungkan kegunaan materi dengan kehidupan nyata peserta didik. Kemudian guru memberikan stimulus kepada peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan materi yang akan dipelajari.

2) Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti guru melakukan pengelolaan kelas dengan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok belajar. Guru Fikih di Madrasah Aliyah Madarijul Huda Kembang beliau Bapak Umar Farouq, M.Pd membagi

---

<sup>130</sup>Wawancara dengan Bapak Abd. Wahid, S.Ag selaku Kepala Madrasah Aliyah Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati pada senin 08 Februari 2022.

peserta didik di kelasnya menjadi beberapa kelompok untuk membahas materi yang akan dipelajari dengan cara menemukan, mengembangkan, serta menyelesaikan pertanyaan atau masalah. Untuk menciptakan suasana yang kondusif saat kegiatan pembelajaran berlangsung, sebisa mungkin pembelajaran berpusat pada peserta didik dan guru sebagai fasilitator untuk selalu memantau dan membimbing peserta didik apabila ada kesulitan dalam penyelidikan suatu masalah atau kasus.

Dalam kegiatan pembelajaran setiap guru memiliki cara, metode, strategi ataupun pendekatan yang digunakan guna mencapai tujuan pembelajaran yang harus disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, keadaan lingkungan madrasah dan ketersediaan sarana prasarana madrasah. Sebagaimana yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Madarijul Huda Kembang pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan *problem solving* yaitu pendekatan study kasus dengan mengajak peserta didik memahami dan mau berfikir kritis terhadap masalah yang akan dipecahkan. Maka nantinya pola pemikiran dan pemahaman konsep bisa terbentuk dengan sendirinya dari diskusi yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Umar Farouq, M.Pd:

“Pendekatan yang saya gunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran yaitu menggunakan pendekatan penyelesaian masalah atau *problem solving*, yaitu pendekatan dengan mengajak peserta didik untuk menyelesaikan masalah atau studi kasus yang dilontarkan oleh guru sesuai materi yang saya ajarkan. Dari sini nanti peserta didik diajak untuk berfikir kritis dan dengan sendirinya pemahaman konsep bisa terbentuk. Dan guru hanya sebagai fasilitator dan pengarah apabila peserta didik melebar fokusnya.<sup>131</sup>

Adapun strategi yang dilakukan oleh salah satu guru di MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti pada pembelajaran Fiqih yaitu dengan mengaitkan antara materi

---

<sup>131</sup>Wawancara dengan Bapak Umar Farouq, M.Pd selaku guru mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati pada senin 07 Februari 2022

pembelajaran dengan situasi dunia nyata peserta didik atau studi kasus, dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Sehingga memberikan pengalaman pembelajaran yang berkesan dan mudah diingat.

Sedangkan metode atau model yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yaitu menggunakan *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah tetapi model pembelajaran ini dipakai dan disesuaikan dengan kompetensi dasar dan materi yang diajarkan. Sebagaimana yang dilakukan oleh Bapak Umar Farouq, M.Pd selaku guru mata pelajaran Fikih kelas X di Madrasah Aliyah Madarijul Huda Kembang Dukuhseti.

Metode atau model yang saya gunakan dalam pembelajaran adalah berbasis masalah atau *Problem Based Learning*. Metode ini saya pilih karena sesuai dengan karakteristik mata pelajaran saya yaitu Fikih di kelas X MA yang menyangkut dengan hukum islam dan kasus-kasus yang berkembang di masyarakat sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu metode ini saya pilih karena bisa menciptakan kolaborasi dan komunikasi antar individu peserta didik dalam menyelesaikan masalah pada kelompok masing-masing.<sup>132</sup>

Berdasarkan dari pemaparan Bapak Umar Farouq, M.Pd saat wawancara, beliau menjelaskan bahwa beliau juga terkadang menggunakan metode-metode lain karena harus menyesuaikan dengan kompetensi dasar dan karakteristik materi yang akan dipelajari di kelas.

Bapak Minanurrochman, M.S.I juga menjelaskan dalam wawancara bahwa metode yang dipilih adalah *problem based learning* atau pembelajaran berbasis masalah. Karena metode ini cocok dengan karakteristik mata pelajaran Fikih.

Saya dalam mengajar Fikih menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah, metode ini cocok

---

<sup>132</sup>Wawancara dengan Bapak Umar Farouq, M.Pd selaku guru mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati pada senin 07 Februari 2022

dengan pelajaran yang saya ampu yaitu Fikih, kemudian kasus atau masalah yang saya gunakan sebagai bahan diskusi adalah masalah yang sesuai dengan yang dialami peserta didik dalam kehidupan nyata sehari-hari.<sup>133</sup>

**Gambar 4.3**  
**Pembelajaran di kelas X Mipa**



3) Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup proses pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Madarijul Huda Kembang Dukuhseti dilaksanakan dengan evaluasi hasil pemecahan suatu kasus atau masalah yang telah dibahas pada inti pembelajaran. Dimana setiap kelompok mempresentasikan hasil penyelidikannya berdasarkan data yang relevan, sehingga dapat diambil kesimpulan jawaban yang paling benar atas pemecahan masalah. Kemudian guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus belajar dan memberikan sedikit gambaran mengenai materi yang akan dibahas pada minggu selanjutnya. Kemudian ditutup dengan berdo'a bersama.<sup>134</sup>

**c. Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi atau penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Fikih di MA Madarijul Huda

<sup>133</sup>Wawancara dengan Bapak Minanurrochman, M.S.I selaku guru mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati pada Senin 08 Februari 2022

<sup>134</sup>Observasi pada pembelajaran Fikih kelas X di Madrasah Aliyah Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati pada Senin 08 Februari 2022

Kembang Dukuhseti dengan tujuan pengumpulan dan pengolahan data atau informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar dan perkembangan peserta didik dalam berbagai aspek. Penilaian yang dilakukan guru mata pelajaran Fiqih adalah penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dimana disesuaikan dengan model pembelajaran yang dilakukan dan memperhatikan acuan penilaian Kurikulum 2013 (K-13) yaitu *assessment as learning* dan *assessment for learning* dibandingkan *assessment of learning*. Sesuai dengan pemaparan dari Bapak Umar farouq, M.Pd sebagai berikut:

Evaluasi yang saya gunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan dan untuk memperbaiki proses pembelajaran berikutnya, maka evaluasi yang saya pakai adalah penilaian. Ada tiga aspek yang dinilai dari kemampuan peserta didik, yaitu penilaian pengetahuan, keterampilan dan sikap. Nilai pengetahuan didapat dari hasil ulangan seperti ulangan harian, tengah semester, semesteran dan penilaian akhir tahun yang biasanya disebut dengan penilaian sumatif dan penilaian formatif. Sedangkan nilai keterampilan didapat dari pemberian tugas terstruktur, seperti portofolio, project, proyek, dan unjuk kerja. Nilai sikap meliputi sikap sosial dan sikap spiritual. Nilai sikap dikembangkan oleh madrasah dan mata pelajaran sesuai dengan karakteristiknya. Nilai sikap didapat oleh guru dalam pengamatan pembelajaran atau wawancara dan penilaian diri atau antar teman.<sup>135</sup>

Penilaian memiliki fungsi untuk memantau kemajuan belajar peserta didik, memantau hasil belajar yang dilakukan, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara kontinue dan berkesinambungan.

---

<sup>135</sup>Wawancara dengan Bapak Umar Farouq, M.Pd selaku guru mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati pada senin 07 Februari 2022

## 2. Pembelajaran PBL Berorientasi HOTS pada Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Kelas X MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati dan Peningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian yang telah dilaksanakan di lokasi penelitian yaitu di Madrasah Aliyah Madarijul Huda Kembang pada pembelajaran Fiqih kelas X sudah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah berbasis *High Order Thinking Skill* atau kemampuan berpikir tingkat tinggi untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis.

Hasil wawancara dengan Bapak Abd. Wahid, S.Ag selaku kepala Madrasah Aliyah Madarijul Huda Kembang beliau mengatakan:

Guru Fiqih sudah melaksanakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (pembelajaran berbasis masalah) dalam pembelajarannya dipadukan dengan high order thinking skill (kemampuan berfikir tingkat tinggi), sesuai dengan tahapan-tahapan yang dilaksanakan sehingga dengan menggunakan model tersebut dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam kegiatan mental seperti peserta didik mampu memecahkan suatu masalah, berani dalam memberikan suatu pendapat, dan mengambil keputusan.<sup>136</sup>

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Bapak Umar Faroug, M.Pd selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas X Madrasah Aliyah Madarijul Huda Kembang, bahwa:

Setelah saya menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (pembelajaran berbasis masalah) dalam pembelajarannya dipadukan dengan *high order thinking skill* (kemampuan berfikir tingkat tinggi) kemampuan peserta didik dalam berfikir kritis menjadi lebih baik, dibuktikan dengan ketika mereka memberikan pendapat dalam berdiskusi, memecahkan masalah dengan baik dan tepat, juga dalam mengambil keputusan dan juga mampu

---

<sup>136</sup>Wawancara dengan Bapak Abd. Wahid, S.Ag selaku Kepala Madrasah Aliyah Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati pada senin, 08 Februari 2022.

menjawab soal-soal yang berorientasi pada pemikiran tingkat tinggi.<sup>137</sup>

Kondisi peserta didik dan iklim kelas dalam pembelajaran Fikih pada kelas X dengan menggunakan model *Problem Based Learning* memiliki tingkat keaktifan yang sangat tinggi dalam mengikuti pembelajaran dan juga kreatif. Dimana berpikir kritis dan kreatif merupakan indikator kemampuan tingkat tinggi. Hal ini disampaikan oleh Bapak Umar Farouq, M.Pd selaku guru mata pelajaran Fikih kelas X sebagai berikut:

Peserta didik terlihat sangat aktif terlibat dalam proses pembelajaran di kelas. Mereka sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dengan model pemecahan masalah, kolaborasi antar individu juga terlihat pada kelompok yang dibuat oleh guru. Selain itu juga kreatif dalam memecahkan masalah. Hal ini yang menjadikan suasana kelas menjadi lebih hidup.<sup>138</sup>

Dari proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan orientasi kemampuan berfikir tingkat tinggi diharapkan peserta didik akan lebih termotivasi dan mampu menguasai materi secara penuh sesuai tujuan yang telah dibuat serta keterampilan berpikir kritis sesuai tuntutan abad-21 disamping peserta didik juga dituntut untuk mampu berkolaborasi, komunikatif dan kreatif serta mampu memanfaatkan kemajuan teknologi.

Fikih pada dasarnya merupakan bagian dari pemahaman syari'ah sifatnya selalu mengalami perkembangan dari masa ke masa sesuai dengan kebutuhan manusia sesuai dengan zamannya. Dengan demikian pembelajaran Fikih harus disesuaikan dengan perkembangan dan pola pikir yang berkembang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan manusia sesuai dengan kondisi dan realitas dilapangan yang sesuai. Maka pembelajaran Fikih pada tingkat Madrasah Aliyah seyogyanya dapat memberikan gambaran secara teoritis dan secara praktis dengan melihat perkembangan hukum-

---

<sup>137</sup>Wawancara dengan Bapak Umar Farouq, M.Pd selaku guru mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati pada senin, 07 Februari 2022

<sup>138</sup>Wawancara dengan Bapak Umar Farouq, M.Pd selaku guru mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati pada senin, 07 Februari 2022

hukum Islam sesuai dengan kebutuhan manusia semakin berkembang begitu pesatnya.

Mata pelajaran Fikih yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik lebih mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan dan keteladanan.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* atau PBL memiliki langkah-langkah atau tahapan yang harus dilakukan dalam pembelajaran secara komprehensif untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Hal ini dipaparkan oleh Bapak Umar Farouq, M.Pd:

Ada beberapa tahapan yang saya lakukan dalam pembelajaran di kelas sesuai dengan model *Problem Based Learning*, tahapan-tahapan ini harus dilakukan oleh peserta didik dalam sebuah kelompok secara bersama-sama dan dengan pengarahan dari saya.<sup>139</sup>

Hal tersebut di atas sesuai dengan temuan peneliti ketika melaksanakan observasi pembelajaran Fikih kelas X di ruang kelas pada materi Haji & Umroh. Tahapan yang dilaksanakan sebagai berikut:<sup>140</sup>

**a. Proses awal pengenalan peserta didik pada masalah yang akan dibahas**

Pada tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan bahan apa saja yang diperlukan, memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah, dan mengajukan masalah. Masalah yang diberikan umumnya adalah masalah yang berkaitan langsung dengan kehidupan nyata atau hal-hal baru yang terjadi. Pada tahap ini masalah juga diidentifikasi sedemikian rupa agar masing-masing individu memahami berbagai istilah dan konsep sebelum masuk ketahap berikutnya. Sesuai dengan keterangan Bapak Umar Farouq, M.Pd selaku guru mata pelajaran Fikih kelas X:

---

<sup>139</sup>Wawancara dengan Bapak Umar Farouq, M.Pd selaku guru mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati pada senin, 07 Februari 2022

<sup>140</sup>Observasi pada pembelajaran Fikih kelas X di Madrasah Aliyah Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati pada senin 08 Februari 2022

Langkah awal yang saya lakukan dalam pembelajaran berbasis masalah adalah menjelaskan tujuan pembelajaran, bahan ajar yang diperlukan, juga memberika motivasi pada peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran yang akan di laksanakan. Menerangkan keterkaitan materi sebelumnya dengan materi yang akan dibahas pada hari ini juga saya lakukan agar pemahaman peserta didik utuh. Kemudian saya memberi mukadimah tentang materi yang akan dipelajari dan memberikan gambaran permasalahan yang sesuai dengan kehidupan nyata untuk diidentifikasi awal.<sup>141</sup>

Langkah di atas sangat penting dalam model pembelajaran berbasis masalah. Karena pemilihan masalah yang tepat akan memberikan pengalaman belajar yang mencirikan kerja ilmiah yang baik. Karena pemilihan masalah yang kurang luas dan kurang relevan dapat menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan pada awal pembelajaran. Sesuai dengan paparan dari Bapak Umar Farouq dan observasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

Dalam memilih masalah untuk dibahas oleh peserta didik, ya saya sebisa mungkin memilihkan materi yang terjangkau dan proporsional untuk bisa dipecahkan oleh peserta didik ditingkat madrasah aliyah. Selain itu masalah juga dipertimbangkan untuk merangsang mereka bisa berfikir kritis sesuai dengan tahapan berfikir tingkat tinggi.<sup>142</sup>

Proses awal ini sesuai dengan perencanaan yang dibuat oleh guru pada awal tahun pelajaran sehingga tinggal meyesuaikan dengan langkah-langkah yang sudah disusun.

**b. Membagi peserta didik dan mengorganisasi dalam kelompok**

---

<sup>141</sup>Wawancara dengan Bapak Umar Farouq, M.Pd selaku guru mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati pada senin, 07 Februari 2022

<sup>142</sup>Observasi pada pembelajaran Fikih kelas X di Madrasah Aliyah Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati pada senin 08 Februari 2022

Pada tahap ini guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok, dimana satu kelompok terdiri atas beberapa individu mulai dari empat sampai lima orang, dalam pembagian kelompok ini guru membagi berdasarkan heterogenitas peserta didik, baik dari tingkat kemampuan peserta didik atau jenis kelamin. Hal ini memungkinkan peserta didik berkolaborasi secara aktif dalam proses pemecahan masalah nanti. Karena peserta didik dengan kemampuan yang lebih pintar bisa membantu kepada peserta didik yang pemahamannya kurang. Pada tahap ini pula guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan yang telah diberikan pada langkah pertama. Seperti temuan yang diperoleh oleh peneliti dalam pembelajaran sebagai berikut:

Guru mata pelajaran Fikih seperti saya setelah melakukan orientasi terhadap masalah selanjutnya saya mambagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Biasanya satu kelompok terdiri atas empat sampai lima individu. Dalam membagi saya mempertimbangkan perbedaan peserta didik, seperti dua laki dan dua perempuan dalam satu kelompok dan juga mempertimbangkan kemampuan yang berbeda. Karena dengan kemampuan yang berbeda dalam satu kelompok ini bisa saling membantu dan berkolaborasi dalam penyelesaian masalah.<sup>143</sup>

### **c. Membimbing penyelidikan dan penyelesaian masalah individu maupun kelompok**

Pada tahap ini guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan, melaksanakan eksperimen dan penyelidikan untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. Individu dalam sebuah kelompok mencoba untuk mengeluarkan pengetahuan terkait apa yang sudah dimiliki tertang masalah tersebut. Hal ini tidak bisa dibatasi pada informasi faktual yang ada saja, tetapi juga mencoba merumuskan penjelasan yang mungkin berdasar pada nalar.

Dalam pelajaran Fikih yang dilakukan oleh Bapak Umar Farouq, M.Pd beliau setelah mengenalkan masalah yang

---

<sup>143</sup>Observasi pada pembelajaran Fikih kelas X di Madrasah Aliyah Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati pada dan wawancara dengan Bapak Umar Farouq, M.Pd. Senin 08 Februari 2022

akan dipecahka dalam pembelajaran ini, beliau memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi, contohnya materi haji & umroh.

Saya memberi kebebasan kepada kelompok untuk mengumpulkan dan mencari sumber informasi dari berbagai sumber yang relevan, baik dari buku, artikel, jurnal, ataupun sumber lain dari internet yang memiliki keterkaitan dengan materi.<sup>144</sup>

Meskipun setiap situasi masalah membutuhkan teknik investigasi yang berbeda, kebanyakan melibatkan proses mengumpulkan sumber dan eksperimentasi, pembuatan hipotesis dan penjelasan, dan memberikan solusi juga kreativitas individu maupun kelompok. Semakin banyak permasalahan yang dapat dipecahkan peserta didik maka akan banyak data yang dapat dikumpulkan peserta didik dengan cara eksperimen maupun studi pustaka yang akan dapat memperkaya pengalaman dan pemahaman peserta didik. Dengan demikian peserta didik dapat memberikan analisis dan memberikan jawaban terhadap permasalahan yang diberikan guru maupun dapat memberikan solusi yang tepat bagi permasalahan yang diberikan oleh guru.

Dalah tahap ini, proses pembelajaran berbasis high order thinking skill sudah mulai dilaksanakan dengan adanya langkah dalam merencanakan penerapan pemecahan masalah, kemudian sebuah kelompok tersebut memilih cara-cara untuk memecahkan suatu masalah masalah yang sesuai, selanjutnya melakukan uji coba terhadap rencana yang ditetapkan dan yang terakhir melakukan tindakan untuk memecahkan masalah itu sendiri.

Setelah tahapan itu dilakukan secara terbiasa maka peserta didik dengan terlatih muncul keterampilan berpikir kritis. Hal ini disampaikan oleh Qoniatun Afifah dalam wawancara sebagai berikut:

Saya dan teman-teman setelah terbiasa dengan model pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak Umar Farouq,

---

<sup>144</sup>Observasi pada pembelajaran Fiqih kelas X di Madrasah Aliyah Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati pada dan wawancara dengan Bapak Umar Farouq, M.Pd. Senin 08 Februari 2022

M.Pd dalam pembelajaran Fikih maka telah terlatih memecahkan masalah-masalah khususnya masalah dalam pembelajaran Fikih. Selain itu juga muncul pikiran kritis dalam pelajaran-pelajaran yang lain.<sup>145</sup>

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Bapak Minanurrochman, M.S.I selaku guru mata pelajaran Fikih program Keagamaan dan mata pelajaran Fikih kelas XI. Beliau menjelaskan bahwa peserta didik kelas XI sudah terlatih menyelesaikan masalah dalam pembelajaran berbasis masalah juga berfikir kritis dalam penyelesaiannya.

Peserta didik kelas XI sudah terlatih menyelesaikan masalah dalam pembelajaran berbasis masalah juga berfikir kritis dalam penyelesaian masalah-masalah yang saya berikan dalam pembelajaran.<sup>146</sup>

#### **d. Mengembangkan dan menyajikan hasil telaah.**

Pada tahap ini guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan laporan, dokumentasi, atau model, dan membantu mereka berbagi tugas dengan sesama temannya.

Tahap ini dilalui peserta didik dengan mengembangkan situasi dan kondisi yang mungkin dialami sesuai dengan materi yang dibahas, contohnya materi dalam pelaksanaan haji 7 umroh. Pada fase ini peserta didik diharapkan mampu menyajikan solusi terkait permasalahan rukun haji, pelaksanaan haji karena kita menganut Mazhab Syafi'iyah yaitu bagaimana ketika tawaf harus dalam keadaan suci dengan kondisi yang tidak memungkinkan karena banyak berkumpul orang-orang di Masjidil Haram.

Tugas kelompok selanjutnya adalah menyajikan hasil yang telah dilakukan selama kerja kelompok. Secara bergantian kelompok tersebut mendemonstrasikan hasil kerjanya. Seperti temuan yang dilakukan ketika penyelesaian masalah dan solusi.

---

<sup>145</sup>Wawancara dengan Qoniatun Afifah Peserta Didik kelas X Peminatan Mipa Madrasah Aliyah Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati pada senin 07 Februari 2022

<sup>146</sup>Wawancara dengan Bapak Minanurrochman, M.S.I selaku guru mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati pada senin 08 Februari 2022

Setelah semuanya menyelesaikan tugas kelompoknya dalam menyelesaikan masalah, maka kelompok-kelompok yang telah dibuat tadi secara bergantian mendemonstrasikan hasilnya.<sup>147</sup>

Guru mata pelajaran Fikih mengamati dan memberikan penilaian terkait proses yang telah dilalui oleh kelompok tersebut dalam menyajikan dan menemukan solusi-solusi dan temuan baru dari hasil analisisnya.

**e. Menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah.**

Pada tahap ini guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses dan hasil penyelidikan yang mereka lakukan. Selain itu, temuan dan solusi pada tahap sebelumnya dianalisis lebih dalam untuk melihat keterkaitannya antara satu sama lain, dikelompokkan untuk diketahui mana yang saling menunjang dan mana yang bertentangan. Pada tahap ini pengetahuan peserta didik terkait materi Fikih sangat bermanfaat dalam penyelesaian masalah tersebut.

Peranan guru sangat penting dalam mengarahkan pengetahuan peserta didik secara menyeluruh terhadap kasus yang dipecahkan. Bapak Umar Farouq, M.Pd merefleksikan hasil belajar bersama semua peserta didik. Sesuai dengan temuan peneliti dalam observasi yang telah dilakukan.<sup>148</sup>

Dalam presentasi temuan oleh salah satu kelompok, maka kelompok lain mendengarkan informasi-informasi baru. Maka kelompok harus kritis tentang laporan yang disajikan. Harus ada korelasi dan relevansinya dengan tujuan pembelajaran yang dipaparkan oleh guru pada tahap awal pembelajaran dan masalah yang diberikan oleh guru.

Ketika perwakilan kelompok menyajikan temuannya, kelompok lain harus memperhatikan untuk menyimak informasi baru, kelompok lain harus berfikir kritis untuk mengkritisi temuan dari temannya. Dan temuan

---

<sup>147</sup>Observasi pada pembelajaran Fikih kelas X di Madrasah Aliyah Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati pada Senin 08 Februari 2022

<sup>148</sup>Observasi pada pembelajaran Fikih kelas X di Madrasah Aliyah Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati pada dan wawancara dengan Bapak Umar Farouq, M.Pd. Senin 08 Februari 2022

tersebut harus ada relevansinya dengan masalah dan materi yang saya berikan.<sup>149</sup>

Fase terakhir *Problem Based Learning* melibatkan kegiatan-kegiatan yang dimaksudkan untuk membantu peserta didik dalam menganalisis dan mengevaluasi proses berpikirnya sendiri maupun keterampilan investigatif dan keterampilan intelektual yang mereka gunakan dalam memecahkan masalah pada kelompoknya. Melewati tahap pertama hingga tahap terakhir diharapkan peserta didik dapat mengkonstruksi pemahaman tentang Fikih dalam materi kelas X. Pada fase ini, guru memberikan evaluasi terhadap solusi yang diberikan oleh peserta didik dalam mengatasi permasalahan yang telah diberikan pada tahapan sebelumnya. Guru harus dapat memberikan pemahaman yang menyeluruh atau holistik bagi peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dapat dilihat antusiasme peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru terkait materi pelajaran. Urutan atau tahapan pada model pembelajaran ini tiap langkahnya juga dapat terselesaikan dengan baik dan sesuai tahapan yang semestinya dalam penerapan model pembelajaran ini.

Keterampilan berpikir kritis dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *Problem Basic Learning* karena pendekatan pembelajaran pada masalah autentik, dan peserta didik tidak hanya diminta untuk memahami suatu masalah saja akan tetapi juga harus mampu bekerja sama dalam kelompoknya untuk memecahkan masalah tersebut, sehingga mampu menstimulus kemampuan dan keterampilan peserta didik, terutama keterampilan berpikir kritis.

Pada tahap akhir evaluasi pembelajaran, dapat dilihat bahwa kemampuan peserta didik telah mampu memberikan solusi terkait permasalahan yang telah diajukan oleh guru. Berdasarkan hasil evaluasi dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik 83% telah mencapai kriteria ketuntasan minimal atau KKM dan aktivitas peserta didik dapat terlihat lebih aktif dan tertarik dalam pembelajaran Fikih. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis

---

<sup>149</sup>Observasi pada pembelajaran Fikih kelas X di Madrasah Aliyah Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati pada dan wawancara dengan Bapak Umar Farouq, M.Pd. Senin 08 Februari 2022

masalah dapat digunakan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan dalam mata pembelajaran Fikih terutama dalam materi kelas X pada materi-materi yang bersinggungan langsung dengan kegiatan riil.

### **3. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran PBL berorientasi HOTS pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati**

Model pembelajaran yang dilakukan dalam setiap mata pelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan yang secara sistem bisa dilaksanakan evaluasi dan perbaikan-perbaikan untuk pijakan dalam menentukan model pembelajaran selanjutnya. Berikut akan peneliti paparkan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Problem Based Learning* berorientasi HOTS pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati sebagai berikut:

#### **a. Kelebihan pembelajaran PBL berorientasi HOTS pada mata pelajaran Fikih**

Diantara kelebihan-kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran Fikih kelas X mengacu pada tujuan mata pelajaran Fikih bahwa tujuan pembelajaran Fikih untuk memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tatacara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial serta mengelaborasinya dengan menganalisis kedalam konteks kehidupan. Maka kelebihannya adalah:

##### **1) Meningkatkan efektifitas belajar peserta didik**

Keefektifan pembelajaran Fikih kelas X dengan model pembelajaran berbasis masalah membawa peserta didik kedalam pembelajaran bermakna. Peserta didik yang belajar memecahkan suatu masalah maka mereka akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan. Belajar dapat semakin bermakna dan dapat diperluas ketika peserta didik berhadapan dengan situasi di mana konsep diterapkan. Peserta didik terlibat langsung dalam menyelesaikan masalah dengan kelompoknya sehingga pengalaman tersebut seperti dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan haji & umroh.

- 2) Teknik *problem solving* menumbuhkan keterampilan berpikir kritis.

Teknik pemecahan masalah baik dalam aspek ibadah maupun aspek muamalah dalam materi fikih kelas x merupakan teknik yang sangat bagus dalam memahami materi dan mengkaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Peserta didik dapat mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan.

- 3) Menumbuhkan pengalaman baru bagi peserta didik dalam menyelesaikan masalah.

Dalam pembelajaran Fikih kelas X peserta didik diajak untuk menyelami pengalaman baru dalam proses pembelajaran. Sehingga menimbulkan rasa nyaman dan senang dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dipaparkan oleh beliau Bapak Umar Farouq, M.Pd:

Peserta didik merasa dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran tidak hanya gurunya yang menjadi pusat pengetahuan, sehingga pengalaman yang dirasakan oleh peserta didik menjadi berbeda dari sebelumnya.<sup>150</sup>

Salah satu peserta didik kelas X juga memaparkan bahwa mereka senang dengan model pembelajaran yang dilakukan dan dialami dalam mata pelajaran Fikih ini, model pembelajaran yang disajikan oleh pak Umar sangat memberikan pemahaman yang baik.

Saya sangat senang dengan pengalaman baru saya dalam pembelajaran Fikih Kelas X karena model pembelajaran yang disajikan oleh pak Umar sangat memberikan pemahaman yang baik.<sup>151</sup>

- 4) Pemecahan masalah dapat membantu peserta didik untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.

---

<sup>150</sup>Observasi pada pembelajaran Fikih kelas X di Madrasah Aliyah Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati pada dan wawancara dengan Bapak Umar Farouq, M.Pd. Senin 08 Februari 2022

<sup>151</sup>Wawancara dengan Dewi Anjela Peserta Didik kelas X Peminatan IPS-1 Madrasah Aliyah Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati pada senin 07 Februari 2022

Model pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak Umar Farouq dengan pembelajaran berbasis masalah ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam mengerjakan tugas dari guru, motivasi internal untuk belajar agar bisa menyelesaikan masalah, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

- 5) Meningkatkan prosentase ketuntasan belajar peserta didik  
Ketika menggunakan metode dan model belajar *Problem Based Learning* peserta didik maksimal dalam memperoleh penilaian dalam penilaian formatif maupun penilaian sumatif. Hal ini didasarkan pada kesesuaian antara pembelajaran yang dilakukan oleh guru menggunakan sistem berfikir tingkat tinggi atau HOTS dan penilaian yang disesuaikan dengan instrumen penilaian HOTS, sehingga ketuntasan peserta didik meningkat.

**b. Kekurangan pembelajaran PBL berorientasi HOTS pada mata pelajaran Fikih**

Selain ada kelebihan yang dipaparkan di atas, tentunya kelemahan-kelemahan juga dialami guru mata pelajaran Fikih dalam menerapkan model pembelajaran PBL berorientasi HOTS pada mata pelajaran Fikih di kelas X, diantaranya:

- 1) Memerlukan waktu yang cukup lama  
Karena model pembelajaran ini memerlukan sintak dan fase yang harus dilalui maka memerlukan beberapa jam pelajaran untuk menyelesaikan satu materi. Apalagi alokasi mata pelajaran Fikih hanya 2 jam pelajaran dalam seminggu, maka guru harus pintar dalam mengorganisir kerja kelompok agar tujuan pembelajaran dan alokasi waktu bisa seimbang. Hal tersebut yang dirasakan oleh guru mata pelajaran Fikih kelas X MA.
- 2) Tingkat keragaman kemampuan peserta didik menjadi kesulitan dalam pembagian tugas.

Karena kemampuan peserta didik dalam satu kelompok di kelas tersebut sangat heterogen, maka saya harus pintar-pintar membagi kelompok. Disamping itu apabila motifasi belajar peserta didik lemah, akan menimbulkan hambatan bagi kerja kelompoknya.

- 3) Model PBL tidak bisa diterapkan dalam semua materi Fikih

Ada beberapa kompetensi dasar dalam mata pelajaran Fikih yang tidak cocok untuk diaplikasikan menggunakan model pembelajaran ini, karena karakteristik materinya. Sehingga tidak semua pertemuan bisa menggunakan model pembelajaran ini.

- 4) Apabila guru tidak persuasif, maka akan mempengaruhi kerja kelompok peserta didik

Dari faktor pendidik, harus pintar-pintar dalam mengatur kelas. Hal ini dimaksudkan agar peran masing-masing individu proporsional dalam sebuah kelompok ketika kerja kelompok. Guru mata pelajaran Fikih selalu memantau perkembangan kerja kelompok dengan cara berkeliling ke penjuru kelas dan memberikan motivasi kepada semua peserta didik.

- 5) Sumber referensi harus lengkap

Kelemahan yang terakhir ini dari faktor sarana dan prasarana madrasah, karena keterbatasan buku pendamping dan buku referensi di perpustakaan, maka peserta didik harus bisa memanfaatkan dengan maksimal sumber yang ada di perpustakaan. Untuk menyiasati hal itu, biasanya guru Fikih kelas X mempersilakan peserta didik untuk mencari referensi pada artikel dan jurnal di internet.

### C. Analisis Pembahasan

#### 1. Implementasi pembelajaran Fikih Kelas X di Madrasah Aliyah Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati

Pelaksanaan pembelajaran merupakan penerapan rencana kurikulum (program) dalam bentuk pembelajaran, yang melibatkan interaksi dari peserta didik dengan guru baik yang dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.<sup>152</sup>

Pembelajaran merupakan proses yang menghasilkan perubahan kapasitas mental, keterampilan motorik, kesejahteraan

---

<sup>152</sup>Siti Rusminah, Pelaksanaan Pembelajaran Akudah Akhlak Dalam Membentuk Perilaku Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Palangkaraya, *Tesis Program Pascasarjana Prodi MPI IAIN Parangkaraya*, 13

emosi, motivasi, keterampilan sosial, sikap, dan struktur kognisi yang berkelanjutan.<sup>153</sup>

Fikih menurut pandangan Al-Ghazali ialah hukum syariat yang berhubungan dengan perbuatan orang mukallaf, seperti: mengetahui hukum wajib, haram, mubah, mandup dan makruh; atau mengetahui suatu akad itu sah atau tidak; dan suatu ibadah itu diluar waktunya yang semestinya (*qadla'*) atau di dalam waktunya (*ada'*). Sedangkan menurut istilah dari para ahli Fikih (*Fuqaha*), Fikih merupakan ilmu pengetahuan yang membicarakan atau membahas tentang hukum-hukum Islam yang bersumber pada Al-Qur'an, As-Sunnah dan dari dalil-dalil terperinci.<sup>154</sup>

Fikih maknanya pada *loghat* (asal bahasa) ialah faham. Adapun makna Fikih pada syara' adalah "mengetahui hukum-hukum syara'" yang berkenaan dengan amal, baik amal anggota maupun amal hati. Secara lebih rinci dapat ditarik kesimpulan bahwa *ta'rif* (definisi) Fikih menurut syara' ialah mengetahui hukum-hukum syara' yang berkenaan dengan amal, baik amal anggota maupun amal hati yang didapat hukum-hukum itu dari dalil-dalilnya yang tertentu.<sup>155</sup> Secara difinitif, Fikih juga berarti ilmu tentang hukum-hukum syar'i yang bersifat amaliyah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang *tafsili*.<sup>156</sup>

Dari pengertian yang telah dipaparkan tersebut dapat disimpulkan bahwa Fikih merupakan suatu ilmu yang berisi tentang hukum-hukum syara' yang bersumber dari Al-Qur'an, As-Sunnah dan dari dalil-dalil syar'i yang terpenchi.

Mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah bertujuan untuk mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tata cara dalam pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan baik dan benar, sebagai wujud dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu

---

<sup>153</sup>Hellen Ward, Pengajaran Sains berdasarkan Cara Kerja Otak, (Jakarta: PT Indeks, 2010), Edisi Bahasa Indonesia, 17

<sup>154</sup>Zakiyah darajat, Metode khusus pengajaran agama Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 78.

<sup>155</sup>Abdul Karim Amrullah, Pengantar Ushul Fiqh, (Jakarta : Pustaka Panjimas, 2007), hal. 2

<sup>156</sup>Muhammad Yusuf, dkk., Fiqh dan Ushul Fiqh, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005), 3.

sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

Implementasi atau pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Aliyah Madarijul Huda Kembang dilaksanakan dengan tiga tahapan, yaitu: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru meliputi penyusunan dan pengembangan Rencana Program Pembelajaran atau RPP, menentukan dan menyusun bahan ajar, serta menentukan media pembelajaran yang relevan dengan karakteristik peserta didik, lingkungan dan sarana dan prasarana. Evaluasi berupa penilaian sikap untuk kompetensi inti 1 (spiritual) dan kompetensi inti 2 (sosial), penilaian pengetahuan untuk kompetensi inti 3 dan penilaian keterampilan untuk kompetensi inti 4. Dimana disesuaikan dengan model pembelajaran yang dilakukan dan memperhatikan acuan penilaian Kurikulum 2013 (K-13)

Adapun pelaksanaan pembelajaran meliputi 3 tahapan kegiatan: yaitu kegiatan awal dimulai dengan memanjatkan do'a, guru melakukan presensi dan apersepsi terhadap materi; dalam kegiatan inti menjadi titik poin dari proses pembelajaran karena didalamnya peserta didik ikut terlibat kegiatan pembelajaran; dan yang terakhir kegiatan penutup yang berisi menyimpulkan dari kegiatan pembelajaran pada pertemuan tersebut dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

Berpijak dari pemaparan teori para Ahli pada bab dua pada kajian teori dan hasil observasi dan penelitian yang diteliti dilakukan oleh peneliti dapat dianalisis bahwa pelaksanaan pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Madarijul Huda Kembang sudah berjalan dengan baik sesuai dengan pedoman perencanaan pembelajaran dan tujuan pembelajaran, terlihat dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru Fikih di Madrasah Aliyah Madarijul Huda Kembang. Karena kegiatan pembelajaran secara komprehensif tidak hanya menyentuh ranah kognitif saja, tetapi sudah mulai menyentuh ranah afektif dan psikomotor, dimana peserta didik ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan prinsip student centered (pembelajaran berpusat pada peserta didik) bukan menggunakan metode (teacher centered).

## **2. Pembelajaran PBL berorientasi HOTS pada peserta didik Mata Pelajaran Fikih Kelas X MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati dan peningkatkan keterampilan berpikir kritis**

Pembelajaran Berbasis Masalah adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk

mengembangkan keterampilan pemecahana masalah, materi, dan pengaturan diri.<sup>157</sup> Pembelajaran berbasis masalah (PBL) didasarkan atas teori psikologi kognitif, terutama berlandaskan pada teori Piaget dan Vigotsky (konstruktivisme).

*Problem Based Learning* (PBL) adalah kurikulum dan proses pembelajaran. Dalam sebuah kurikulum, masalah-masalah dirancang dengan menuntut peserta didik mendapatkan pengetahuan yang penting serta mahir dalam menyelesaikannya, serta memiliki kemampuan untuk bekerja dalam tim. Sedang proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistemik untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam kehidupan nyata.<sup>158</sup>

Pembelajaran berbasis masalah ini dapat pula dikategorikan sebagai strategi dalam belajar. Strategi belajar berbasis masalah merupakan strategi pembelajaran dengan menghadapkan peserta didik pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau peserta didik belajar melalui permasalahan-permasalahan.<sup>159</sup>

Dari beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* dirancang untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam memecahkan masalah. Dalam pelaksanaannya masalah merupakan komponen penting.

HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) atau keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan keterampilan menghubungkan, memanipulasi, dan mentransformasi pengetahuan dan pengalaman yang sudah dimiliki untuk berpikir secara kritis dan kreatif dalam upaya menentukan keputusan dan memecahkan masalah pada situasi baru.<sup>160</sup> Keterampilan berpikir tingkat tinggi ini bukan hanya keterampilan yang mengandalkan ingatan saja, namun

---

<sup>157</sup>Paul Eggen dan Don Kauchak, Strategi dan Model Pembelajaran: Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir, (Jakarta: Indeks, 2012), 307

<sup>158</sup> Taufik Amir, Inovasi Pendidikan Melalui *Problem Based Learning*, (Jakarta: Kemcana, 2016) 21

<sup>159</sup>Made Wena, Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 91

<sup>160</sup>Abdul Malik, Chandra Ertikanto dan Agus Suyatna, Deskripsi Kebutuhan HOTS Assessment Pada Pembelajaran Fisika dengan Metode Inkuiri Terbimbing., Prosiding Seminar Nasional Fisika (E-Journal) SNF2015, Vol. IV, Oktober 2015, 1-2

membutuhkan keterampilan lain seperti keterampilan berpikir kritis, kreatif dan pemecahan masalah.<sup>161</sup>

Ngalimun menerangkan lebih lanjut dengan mengutip dari pernyataan Arends (2004) merinci langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah dengan sistem HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) ada lima tahapan, yaitu: (1) mengorientasi peserta didik pada masalah, (2) mengorganisasikan peserta didik dalam pembelajaran, (3) membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil dan (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.<sup>162</sup> Tahapan-tahapan tersebut telah dilaksanakan dalam pembelajaran Fikih kelas X oleh Bapak Umar Farouq, M.Pd.

Lebih lanjut juga memaparkan langkah dalam pemecahan masalah pada pembelajaran PBL oleh Ngalimun sebagai berikut: (1) mengidentifikasi Masalah, (2) mengumpulkan data, (3) menganalisis data, (4) memecahkan masalah berdasarkan data yang ada, (5) memilih cara yang tepat untuk memecahkan masalah, (6) merencanakan penerapan pemecahan masalah, (7) menguji coba terhadap rencana dan (8) melakukan tindakan untuk memecahkan masalah tersebut. Pada empat tahapan awal mutlak harus dilakukan dalam pembelajaran PBL, dan empat yang akhir merupakan harus ada apabila pembelajaran didasarkan pada keterampilan berpikir tingkat tinggi.<sup>163</sup> Langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran Fikih berbasis masalah dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi juga menggunakan tahapan di atas.

Hasil observasi yang telah peneliti lakukan dan dianalisis dengan teori-teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya maka pembelajaran Fikih pada kelas X Madrasah Aliyah Madarijul Huda Kembang dilaksanakan dengan model *Problem Based Learning* (pembelajaran berbasis masalah) dengan *High Order Thinking Skill* (keterampilan berpikir tingkat tinggi) dengan tahapan-tahapan yang dilaksanakan maka menambah

---

<sup>161</sup>Rosnawati, Enam Tahapan Aktifitas dalam Pembelajaran Matematika Untuk Mendayagunakan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta didik, disampaikan dalam Seminar Nasional dengan tema: „Revitalisasi MIPA dan Pendidikan MIPA dalam rangka Penguasaan Kapasitas Kelembagaan dan Profesionalisme Menuju WCU” pada tanggal 16 Mei 2009, 1

<sup>162</sup>Ngalimun, Strategi dan Model Pembelajaran, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2014), 95-96

<sup>163</sup>Ngalimun, Strategi dan Model Pembelajaran, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2014), 94

keterampilan berpikir kritis peserta didik, dibuktikan dengan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan materi baik individu maupun kelompok.

### **3. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran PBL berorientasi HOTS pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati**

Pembelajaran berdasarkan masalah (PBL) tentunya memiliki banyak kelebihan. Namun disamping itu pasti juga memiliki kelemahan-kelemahan. Ada beberapa kelebihan yang didapat dari model PBL yaitu meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi ajar, meningkatkan fokus pada materi, mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif, membangun kerja tim, kepemimpinan, dan keterampilan sosial, dan membangun kecakapan belajar.

Menurut Sanjaya terdapat 5 kelebihan pada model pembelajaran berdasarkan masalah yaitu: (1) Meningkatkan pemahaman atas materi ajar, (2) Meningkatkan fokus pada pengetahuan yang relevan, (3) Membangun kerja tim, kepemimpinan, dan keterampilan sosial, (4) Membangun kecakapan belajar (*life-long learning skills*), (5) Memotivasi pembelajar.<sup>164</sup>

Apabila dipadukan dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti di lapangan, maka kelebihan pembelajaran Fikih dengan model berbasis masalah dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi maka sesuai dengan paparan kemendikbud sebagai berikut:

- a. Dengan model PBL akan terjadi pembelajaran bermakna. Peserta didik yang belajar memecahkan suatu masalah akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan. Belajar dapat semakin bermakna dan dapat diperluas ketika peserta didik berhadapan dengan situasi tempat konsep diterapkan.
- b. Dalam situasi model PBL, siswa mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan.
- c. Model PBL dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, motivasi internal dalam belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

---

<sup>164</sup>Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2006), 220-221

Adapun kelemahan model pembelajaran model *Problem Based Learning* adalah: Kekurangan model PBL yang dimaksud yaitu jika peserta didik tidak memiliki minat atau tidak memiliki kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka peserta didik akan merasa enggan untuk mencoba dan keberhasilan pembelajaran melalui PBL membutuhkan waktu yang cukup lama untuk persiapan. Dan yang ketiga, yaitu tanpa adanya pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang ingin mereka pelajari.<sup>165</sup>

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan, maka sesuai dengan pendapat tentang kekurangan dalam model *Problem Based Learning* menurut Abidin, yaitu:

- a. Siswa yang terbiasa dengan informasi yang diperoleh dari guru sebagai narasumber utama, akan merasa kurang nyaman dengan cara belajar sendiri dalam pemecahan masalah.
- b. Jika siswa tidak mempunyai rasa kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba masalah.
- c. Tanpa adanya pemahaman siswa mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari maka mereka tidak akan belajar apa yang ingin mereka pelajari.

---

<sup>165</sup>Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2006), 220-221